

ABSTRAK

EDWARD MUZHAFAR GHIFARI. 2025. "IDEOLOGY REPRESENTATION IN FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM POLEMICS NEWS HEADLINES: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS. *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.*

Media berita daring merupakan sarana penyebaran beragam informasi, salah satunya program pemerintah. Setiap media memiliki fokus pemberitaan yang berbeda, tercermin dalam judul berita. Perbedaan judul berita dalam menggambarkan program Makan Bergizi Gratis menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pilihan kata dalam judul berita merepresentasikan posisi ideologis media terhadap program tersebut melalui model Analisis Wacana Kritis Tiga Dimensi Fairclough. Sumber data penelitian ini adalah tiga media berbahasa Inggris: TheJakartaPost, Channel News Asia, dan Al-Jazeera. Dengan menggunakan teori denotasi dan konotasi, pilihan leksikal yang menunjukkan dukungan maupun oposisi dapat diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga judul berita merefleksikan orientasi ideologis yang berbeda: The Jakarta Post cenderung pada ideologi developmentalist melalui pemilihan kata yang bernada netral namun optimis (launches, ambitious, combat), yang mencerminkan dukungan sekaligus kritik. Channel News Asia memiliki pandangan kapitalis pragmatis dengan penggunaan kata-kata yang bersifat evaluatif dan bersifat memperingatkan yang menunjukkan penelaahan terhadap aspek kelayakan (real cost, can't be ignored), sementara Al-Jazeera menampilkan ideologi humaniter dengan menyoroti pihak-pihak penerima manfaat serta membingkainya sebagai program yang berorientasi pada kemanusiaan dan dilandasi niat baik (kick off, first, children and pregnant women). Meskipun ketiga judul berita merujuk pada sumber intertekstual yang sama seperti pengumuman resmi pemerintah, perbedaan pilihan kata menunjukkan variasi orientasi ideologis yang dipengaruhi latar jurnalistik serta posisi sosio-politik media. Polemik ini tidak terlepas dari tiga konteks yang mengelilingi program ini, yaitu realisasi janji kampanye Prabowo Subianto, pertentangan ideologis antara pendekatan kesejahteraan dan pertimbangan ekonomi, serta relasi kuasa antara pemerintah sebagai sumber informasi resmi dengan media yang menjalankan fungsi jurnanisme. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran mengenai bagaimana bahasa digunakan media untuk menyampaikan pesan sekaligus mempengaruhi opini serta respons publik terhadap kebijakan pemerintah.

Kata kunci: *Analisis Wacana Kritis, Artikel Berita, Ideologi, Makan Bergizi Gratis*

ABSTRACT

EDWARD MUZHAFAR GHIFARI. 2025. "IDEOLOGY REPRESENTATION IN FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM POLEMICS NEWS HEADLINE: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS. English Education Department, Faculty of Educational Sciences and Teacher's Training. Siliwangi University. Tasikmalaya

Online news media covers diverse topics, including political events and often highlights different aspects of an issue especially through headlines. This study focuses on differences in how online news headlines describe the Free Nutritious meal program to analyze how lexical choices are used in news headlines to represent ideological views about the Free Nutritious Meal Program through Fairclough's Three-Dimensional model of critical discourse analysis. The data are drawn from three media which used English: TheJakartaPost, Channel News Asia, Al-Jazeera. The lexical choices that show support and opposition are detected with denotation and connotation theory. The result of this study shows that the headlines reflect distinct ideology orientations: TheJakartaPost leans toward developmentalist ideology with lexical choices that convey neutral yet optimistic tone (launches, ambitious, combat), signifying support alongside criticism. Channel News Asia has a pragmatic capitalist view with the use of evaluative and cautionary lexical choices that show scrutiny of feasibility (real cost, can't be ignored), while Al-Jazeera shows humanitarian ideology, by highlighting beneficiaries, framing it as a benevolent human-centered program (kick off, first, children and pregnant women). Although the headlines shared the same intertextual sources such as the government announcement about the program launching and its details, the different lexical choices revealed various ideological orientations shaped by each outlet's journalistic and socio-political standpoint. This polemic is surrounded by contextual factors including the realization of Prabowo Subianto's campaign promise, ideological opposition between humanism welfare and economic responsibility, and the power relation between government as an information authority and media as public watch dogs. The implication of this study is to help improve the awareness of how the media use languages to convey messages and to shape public opinion and reaction towards the government's program and decisions.

Keywords: Critical discourse analysis, News Article, Ideology, Free Nutritious Meal Program